



Pengaruh Metode Tugas Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Jakarta

Suprpto¹, Dinil Abrar Sulthani²

¹Universitas Islam Jakarta, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

✉ suprpto@uij.ac.id *

Article Information:

Received April 2, 2025

Revised May 6, 2025

Accepted June 15, 2026

Keywords: *Assignment method, learning participation, active learning, higher education*

Abstract

Student learning participation is an important factor in determining the effectiveness of the learning process in higher education. Therefore, the selection of appropriate instructional methods is essential to encourage students' active involvement in academic activities. This study aims to analyze the influence of the assignment method on student learning participation at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Islam Jakarta, in the Islamic Philosophy of Education course. The study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through a Google Form questionnaire distributed to 30 students and analyzed using the Product Moment correlation technique. The findings indicate that the assignment method has a positive influence on student learning participation. A total of 82% of respondents stated that lecturers used appropriate learning methods, 97% reported that lecturers effectively encouraged active classroom discussions, 60% demonstrated active participation during the learning process, and 44% disagreed with the statement that they did not contribute to group assignments, indicating a satisfactory level of engagement in collaborative learning activities. These findings suggest that the assignment method enhances student engagement, interaction, and participation in classroom learning. The study implies that optimizing assignment-based learning strategies can contribute to more effective, collaborative, and participatory learning environments in higher education.

INTRODUCTION

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang bertujuan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses tersebut tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar. Berdasarkan perspektif konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan peserta didik dalam seluruh aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan tinggi, keterlibatan tersebut menjadi semakin

How to cite: Suprpto, S., Sulthani, D. A. (2025). Pengaruh Metode Tugas Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Islam Jakarta. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 22-32.

E-ISSN: 2656-3819

Published by: Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

penting karena mahasiswa dituntut memiliki kemandirian, tanggung jawab, dan kesadaran belajar yang tinggi untuk mencapai tujuan akademiknya (Mubarak, 2021). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan tujuan, materi, dan aktivitas belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pemilihan metode yang sesuai menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode tugas atau resitasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas secara individu maupun kelompok sebagai bagian dari proses belajar. Berdasarkan teori *active learning*, pemberian tugas dapat mendorong mahasiswa untuk mencari informasi, menganalisis permasalahan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membangun pemahaman secara mandiri. Selain meningkatkan penguasaan materi, metode tugas juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, tanggung jawab akademik, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan pemecahan masalah (Munastiwi & Marfuah, 2021; Sari & Aisyah, 2021). Keberhasilan penerapan metode tersebut dapat dilihat dari tingkat partisipasi belajar mahasiswa. Partisipasi belajar merupakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas akademik, seperti memperhatikan penjelasan dosen, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan gagasan, serta berkontribusi dalam penyelesaian tugas kelompok. Menurut teori *student engagement*, semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran dan prestasi akademik yang optimal. Sebaliknya, rendahnya partisipasi belajar sering kali berdampak pada rendahnya pemahaman materi, motivasi belajar, dan capaian akademik mahasiswa.

Partisipasi belajar yang tinggi menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran di perguruan tinggi karena mencerminkan keterlibatan mahasiswa secara intelektual, emosional, dan sosial dalam proses akademik. Mahasiswa yang aktif berpartisipasi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang pasif (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan mahasiswa secara optimal. Dalam konteks tersebut, metode tugas dipandang sebagai salah satu pendekatan yang potensial karena memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk berinteraksi, berdiskusi, mengeksplorasi pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Dengan demikian, kajian mengenai hubungan antara metode tugas dan partisipasi belajar menjadi penting untuk memahami efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan pada pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tugas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sari & Aisyah (2021) menemukan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Munastiwi & Marfuah (2021) menunjukkan bahwa metode penugasan berkontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral peserta didik. Mufidah & Syaifullah (2024) menemukan bahwa metode resitasi efektif meningkatkan keaktifan belajar bahasa Arab. Baso et al (2024) melaporkan bahwa metode resitasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sitompul et al (2022) menemukan adanya pengaruh positif metode resitasi terhadap keaktifan belajar peserta didik. Harmoni & Bangsa (2024) menunjukkan bahwa metode penugasan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kassymova et al (2025) mengungkapkan bahwa metode resitasi berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan pemecahan masalah. Kurniawati & Rindrayani (2025) menemukan bahwa metode tugas mampu meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar peserta didik. [Engkizar et al \(2026\)](#) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. [Bahadori et al \(2023\)](#) melaporkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa berkorelasi positif dengan kepuasan dan capaian pembelajaran. Selain itu, [Alatise & Akinfolarin \(2025\)](#) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas mampu meningkatkan keterlibatan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik. Secara umum, temuan tersebut menunjukkan bahwa metode tugas merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode tugas dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keaktifan belajar, kemandirian belajar, dan keterlibatan peserta didik, sebagian besar kajian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menempatkan hasil belajar dan motivasi belajar sebagai variabel utama, sedangkan kajian yang secara khusus menguji pengaruh metode tugas terhadap partisipasi belajar mahasiswa pada pendidikan tinggi masih relatif terbatas. Padahal, secara teoretis metode tugas diyakini mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran melalui diskusi, kolaborasi, dan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan empiris mengenai hubungan antara metode tugas dan partisipasi belajar mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis pengaruh metode tugas terhadap partisipasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji hasil belajar, motivasi belajar, dan keaktifan peserta didik pada tingkat sekolah, penelitian ini menempatkan partisipasi belajar mahasiswa sebagai variabel utama yang dianalisis. Selain itu, penelitian ini menghadirkan bukti empiris dari lingkungan pendidikan tinggi keagamaan yang masih relatif terbatas dibahas dalam literatur sebelumnya dengan menggunakan pendekatan survei dan analisis korelasi Product Moment.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara metode pembelajaran dan partisipasi belajar mahasiswa serta memperkuat pengembangan teori student engagement dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa melalui optimalisasi metode tugas. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi fakultas dan perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan akademik yang mendukung peningkatan keterlibatan mahasiswa sehingga kualitas pembelajaran, capaian akademik, dan kompetensi abad ke-21 dapat berkembang secara berkelanjutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei untuk menganalisis pengaruh metode tugas terhadap partisipasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Islam Jakarta. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data empiris secara sistematis mengenai persepsi dan pengalaman responden terhadap variabel yang diteliti ([Gerring, 2017](#); [Lim, 2025](#); [Weyant, 2022](#)). Penelitian survei merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah responden melalui instrumen yang terstruktur sehingga dapat menggambarkan kecenderungan, sikap, dan perilaku suatu populasi secara objektif ([Engkizar et al., 2026](#); [Maxwell,](#)

2021). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta yang mengikuti perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui angket serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, artikel ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket berbasis Google Form yang disusun berdasarkan indikator variabel metode tugas dan partisipasi belajar mahasiswa. Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat (Engkizar et al., 2026). Penggunaan angket dipilih karena mampu menjangkau responden secara efisien, memudahkan proses pengumpulan data, serta memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih terstruktur dan terukur mengenai persepsi mahasiswa terhadap penerapan metode tugas dalam proses pembelajaran (Kurniawati & Rindrayani, 2025).

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik korelasi Product Moment Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel metode tugas dan partisipasi belajar mahasiswa. Analisis diawali dengan proses tabulasi, pengkodean, dan pengujian kualitas data melalui uji validitas serta uji reliabilitas instrumen. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui tingkat hubungan dan arah pengaruh antarvariabel yang diteliti. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi ilmiah guna memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh metode tugas terhadap partisipasi belajar mahasiswa. Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif di lingkungan perguruan tinggi (Engkizar et al., 2025; Wiesner, 2022).

RESULT AND DISCUSSION

Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Pertama, metode tugas memperoleh respons positif dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas. Kedua, metode tugas mendukung keaktifan mahasiswa dalam diskusi selama pembelajaran. Ketiga, sebagian mahasiswa masih mengalami keterbatasan kesempatan untuk bertanya. Keempat, mahasiswa menunjukkan partisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Kelima, mahasiswa cenderung tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak mengambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan metode tugas dan partisipasi belajar mahasiswa Universitas Islam Jakarta. Uraian hasil penelitian dan pembahasan disajikan sebagai berikut.

Dosen Menggunakan Metode Pembelajaran yang Tepat

Data penelitian menunjukkan bahwa 44% mahasiswa sangat setuju dan 38% setuju dengan pernyataan bahwa dosen menggunakan metode pembelajaran yang tepat selama perkuliahan. Secara keseluruhan, 82% mahasiswa memberikan respons positif terhadap penggunaan metode pembelajaran tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dosen dinilai sesuai oleh sebagian besar mahasiswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat berperan penting dalam mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Keaktifan mahasiswa merupakan aspek penting yang perlu dipertahankan dalam kegiatan pembelajaran. Dosen yang menggunakan metode pembelajaran secara tepat turut berperan dalam membangun kesadaran dan kepedulian mahasiswa terhadap proses belajar. Kesadaran tersebut tercermin dalam upaya memperdalam pengetahuan dan mendorong teman lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti materi perkuliahan. Dengan demikian, penerapan metode penugasan perlu didukung oleh keterlibatan aktif mahasiswa secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar penting dalam membentuk kesadaran peserta didik. Pembelajaran aktif membantu peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Firdaus et al., 2025). Ciri-ciri keaktifan peserta didik meliputi keberanian mengemukakan pendapat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, keterlibatan dalam persiapan hingga evaluasi pembelajaran, upaya menerapkan cara belajar yang kreatif, serta kemampuan mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri (Murni, 2021).

Dosen Mengajarkan Cara Berdiskusi Aktif kepada Mahasiswa

Data penelitian menunjukkan bahwa 97% mahasiswa menyatakan bahwa dosen mengajarkan cara berdiskusi secara aktif dengan baik. Persentase tersebut terdiri atas 62% mahasiswa yang sangat setuju dan 35% yang setuju dengan pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan respons positif terhadap peran dosen dalam mengembangkan keterampilan diskusi selama pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong mahasiswa untuk berani menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini penting karena keaktifan berdiskusi mencerminkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan. Rasa ingin tahu tersebut dapat mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Yasin, 2022). Dengan demikian, metode pembelajaran yang baik perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam membahas setiap materi yang diajarkan.

Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan tertarik terhadap materi yang dipelajari. Partisipasi aktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung, meningkatkan keterlibatan, dan memahami relevansi materi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik juga dapat mengeksplorasi konsep dan gagasan secara lebih mendalam (Kasi, 2022). Selain itu, lingkungan belajar yang aktif memungkinkan peserta didik saling bertanya dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran sehingga proses belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan individu (Hanipah et al., 2022).

Mahasiswa Kehilangan Kesempatan Bertanya Saat Pembelajaran di Kelas

Tabel 1. Respons Mahasiswa terhadap Kesempatan Berdiskusi dan Tanggapan Dosen

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Dosen tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berdiskusi	25%	55%	6%	11%	3%
Dosen tidak memberikan respons atau tanggapan terhadap diskusi mahasiswa	26%	52%	11%	8%	3%

Sebagian mahasiswa mungkin mengalami keterbatasan kesempatan untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kesempatan tersebut dapat dipengaruhi oleh cara dosen mengatur diskusi dan menentukan mahasiswa yang diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat di kelas. Namun, data penelitian

menunjukkan bahwa hanya 14% mahasiswa yang setuju atau sangat setuju dengan pernyataan bahwa dosen tidak memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif berdiskusi. Sebaliknya, sebanyak 80% mahasiswa menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut, yang terdiri atas 55% tidak setuju dan 25% sangat tidak setuju.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai dosen telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, pemberian kesempatan yang memadai untuk menyampaikan pendapat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung partisipasi mahasiswa selama pembelajaran di kelas.

Mahasiswa Berpartisipasi Selama Pembelajaran di Kelas

Tabel 2. Partisipasi Mahasiswa dalam Pembelajaran

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Aktif berdiskusi saat di kelas	0%	10%	30%	49%	11%
Mengerjakan tugas bersama	1%	11%	4%	70%	14%
Mengerjakan tugas sesuai pembagian tugas kelompok	0%	3%	3%	60%	34%
Suasana belajar bergantung pada diri sendiri	0%	11%	4%	52%	33%
Lingkungan menentukan motivasi belajar	0%	4%	10%	44%	42%

Keaktifan berdiskusi merupakan salah satu bentuk partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka aktif berdiskusi, yang terdiri atas 49% setuju dan 11% sangat setuju. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diskusi menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Diskusi dapat membantu mahasiswa memahami dan mengingat materi serta mengembangkan pemahaman secara lebih luas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat bertukar ide dan gagasan, menyusun argumentasi, serta menggunakan referensi untuk mendukung pendapatnya. Diskusi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyusun argumen secara logis (Abror et al., 2025). Dengan demikian, diskusi dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas partisipasi belajar mahasiswa.

Selain berdiskusi, mengerjakan tugas bersama merupakan aspek penting dalam partisipasi belajar. Dalam kegiatan tersebut, setiap mahasiswa diharapkan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan instruksi dosen dan pembagian tugas kelompok. Berdasarkan data penelitian, 70% mahasiswa menyatakan setuju dan 14% sangat setuju bahwa mereka mengerjakan tugas bersama. Sementara itu, 11% mahasiswa menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, sedangkan 4% memberikan respons netral. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa terlibat dalam pengerjaan tugas bersama.

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga berkaitan dengan adanya kemauan untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Wihartanti, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas bersama menjadi salah satu aspek penting yang mendukung proses pembelajaran dan pencapaian tujuan akademik.

Bentuk partisipasi lainnya terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah disepakati. Data penelitian menunjukkan bahwa 60% mahasiswa setuju dan 34% sangat setuju dengan pernyataan bahwa mereka mengerjakan tugas sesuai pembagian tugas kelompok. Dengan demikian, sebanyak 94% mahasiswa memberikan respons positif terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa

menyatakan kesediaan untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai pembagian tugas kelompok.

Berdasarkan data mengenai suasana belajar yang bergantung pada diri sendiri, sebanyak 52% mahasiswa menyatakan setuju dan 33% sangat setuju. Secara keseluruhan, 85% mahasiswa memberikan respons positif terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang diri sendiri sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan suasana belajar. Kondisi tersebut dapat mendukung keterlibatan mahasiswa dalam mengembangkan potensi dan menyampaikan gagasan selama pembelajaran.

Dosen perlu mengakomodasi keterlibatan mahasiswa dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung komunikasi dan partisipasi aktif. Komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung interaksi dalam lingkungan pendidikan tinggi (Amrullah et al., 2024). Dengan demikian, suasana belajar yang mendukung dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagai aktivitas pembelajaran.

Lingkungan juga berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44% mahasiswa setuju dan 42% sangat setuju bahwa lingkungan menentukan motivasi belajar. Secara keseluruhan, 86% mahasiswa memberikan respons positif terhadap pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang lingkungan sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi belajar mereka.

Temuan tersebut dapat menjadi perhatian bagi penyelenggara pendidikan dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung kegiatan akademik. Lingkungan belajar yang interaktif melalui komunikasi dua arah, diskusi kelompok, dan kerja kolaboratif dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang dinamis dan bermakna (Nurdiniah, 2024). Dengan demikian, lingkungan akademik yang mendukung dapat menjadi salah satu faktor yang membantu mahasiswa mempertahankan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Mahasiswa Tidak Setuju dengan Pernyataan Tidak Mengambil Bagian dalam Mengerjakan Tugas Kelompok

Tabel 3. Respons Mahasiswa terhadap Partisipasi dalam Tugas Kelompok

Pernyataan Penelitian	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Tidak mengambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok	36%	45%	14%	4%	1%
Tidak pernah berdiskusi selama pembelajaran	24%	51%	14%	7%	4%
Terpengaruh motivasi dari luar diri	0%	12%	21%	60%	7%
Bingung mengerjakan tugas kelompok	11%	66%	16%	4%	3%
Tidak percaya diri saat menyampaikan hasil bacaan	10%	27%	29%	27%	7%

Data penelitian menunjukkan bahwa 45% mahasiswa tidak setuju dan 36% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak mengambil bagian dalam mengerjakan tugas kelompok. Secara keseluruhan, 81% mahasiswa menolak pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok.

Keterlibatan tersebut menggambarkan adanya kesediaan mahasiswa untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kelompok. Kerja sama dan kepedulian terhadap anggota kelompok merupakan aspek penting dalam pembelajaran kolaboratif. Dosen dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama dan sikap saling menghargai (Mukhtar,

2023). Dengan demikian, keterlibatan dalam tugas kelompok dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar bersama dan memperluas pengetahuan.

Selain mengikuti penjelasan dosen, mahasiswa juga dapat berpartisipasi melalui diskusi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51% mahasiswa tidak setuju dan 24% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka tidak pernah berdiskusi selama pembelajaran. Dengan demikian, sebanyak 75% mahasiswa menolak pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan pernah terlibat dalam diskusi selama pembelajaran.

Diskusi merupakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa berbagi gagasan dan menyampaikan pendapat kepada rekan lainnya. Pertukaran gagasan dapat memperluas sudut pandang dan memperkaya pemahaman terhadap materi yang dibahas. Oleh karena itu, pendekatan diskusi perlu dikembangkan untuk mendukung kemampuan berpikir mahasiswa dan membangun budaya akademik yang menghargai perbedaan pendapat (Muhammad & Adam, 2024). Dengan demikian, diskusi di kelas dapat menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan dan melatih mahasiswa menyampaikan argumentasi secara akademik.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa 60% mahasiswa setuju dan 7% sangat setuju bahwa motivasi belajar mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri. Sementara itu, 12% mahasiswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut dan 21% memberikan respons netral. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui adanya pengaruh faktor eksternal terhadap motivasi belajar mereka.

Motivasi eksternal dapat berasal dari berbagai faktor di luar diri mahasiswa yang memengaruhi semangat belajar. Selain dukungan keluarga, dosen juga dapat berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa melalui strategi pembelajaran yang sesuai. Upaya tersebut diperlukan agar kegiatan pembelajaran dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian, pengembangan motivasi belajar perlu memperhatikan faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran.

Terkait dengan kesulitan mengerjakan tugas kelompok, sebanyak 66% mahasiswa menyatakan tidak setuju dan 11% sangat tidak setuju dengan pernyataan bahwa mereka bingung mengerjakan tugas kelompok. Secara keseluruhan, 77% mahasiswa menolak pernyataan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas kelompok.

Kondisi tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok. Pembelajaran kelompok memungkinkan anggota bekerja sama dan terlibat dalam menyelesaikan tugas bersama. Oleh karena itu, pembagian tugas perlu dilakukan secara jelas agar setiap anggota dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Aspek lain yang berkaitan dengan partisipasi mahasiswa adalah kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil bacaan di depan kelas. Data penelitian menunjukkan bahwa 29% mahasiswa memberikan respons netral terhadap pernyataan bahwa mereka tidak percaya diri saat menyampaikan hasil bacaan. Sementara itu, 27% menyatakan tidak setuju dan 27% menyatakan setuju. Adapun 10% mahasiswa sangat tidak setuju dan 7% sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa respons mahasiswa mengenai kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil bacaan masih beragam. Sebagian mahasiswa menyatakan tidak mengalami masalah kepercayaan diri, sedangkan sebagian lainnya mengakui adanya kesulitan dalam menyampaikan hasil bacaan di depan kelas. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran agar mahasiswa memiliki keberanian untuk menyampaikan hasil pemikiran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik.

CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tugas berkontribusi positif terhadap partisipasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan Filsafat Pendidikan Islam di Universitas Islam Jakarta, terutama dalam diskusi, penyampaian pendapat, dan penyelesaian tugas kelompok. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian metode tugas dan partisipasi mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, khususnya pada mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode tugas dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran partisipatif dan kolaboratif yang berpusat pada mahasiswa serta menjadi pertimbangan bagi dosen dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

ACKNOWLEDGEMENT

We would like to express our deepest gratitude to everyone who contributed to the success of this research.

DECLARATIONS

Author contribution

Suprpto: data curation, writing-original draft preparation, analysis, conceptualization, methodology, **Dinil Abrar Sulthani:** visualization, and editing.

AI Statement

The data and the grammatical structure in this article have been validated and verified by English language experts and no AI-generated sentences are included in this article.

Funding statement

The author(s) declare that no financial support was received for the research, authorship, and/or publication of this article.

Conflict of interest

The authors declare that this research was conducted without any conflict of interest in the research.

Ethical clearance

The research company has agreed to carry out the research and is willing if the results of this research are published.

Publisher's and Journal's Note

Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta as the publisher and Editor of Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam state that there is no conflict of interest towards this article publication.

REFERENCES

- Abror, A. U., Rosuli, M., & Bahri, S. (2025). Membangun Karakter Siswa: Peran Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 155–164. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3634>
- Alatise, T., & Akinfolarin, C. (2025). School Based Management Committee Roles and Facilities Maintenance as Correlates of Teachers' Effectiveness. *Multidisciplinary Journal of Thought and Research*, 1(3), 80–96. <https://doi.org/10.67055/cz5yfb48>
- Amrullah, M. A., Kriyantono, R., & Riani, Y. A. (2024). Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Perguruan Tinggi Vokasi di Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan*

- Komunikasi*, 5(3), 2496–2509. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.956>
- Bahadori, N., Razavi-Termeh, S. V., Sadeghi-Niaraki, A., Al-Kindi, K. M., Abuhmed, T., Nazeri, B., & Choi, S.-M. (2023). Wildfire Susceptibility Mapping Using Deep Learning Algorithms in Two Satellite Imagery Dataset. *Forests*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/f14071325>
- Baso, F., Alfiani, A., Ramadani, A. N., & Mukhtar, N. A. (2024). Pengaruh Metode Blended Learning terhadap Keefektifitasan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Jurnal MediaTIK*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i2.1398>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Asril, Z., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Tartil Method: A Solution for Cultivating High-Achieving Students in Quranic Learning. *Halifa: Journal of Islamic Education*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kjie.v10i1.474>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Azzahra, N., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., & Oktavia, G. (2026). Five Core Competencies of Professional Quran Teachers: Conceptualization and Practice. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 7(4), 395–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v7i4.696>
- Engkizar, E., Jaafar, A., Hamzah, M. I., Syafril, S., Febriani, A., Oktavia, G., & Satrial, A. (2026). Quran Teachers' Skills as Pedagogical Foundations: Conceptual and Practical Insights into Nine Competencies. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 2(1), 22–38.
- Engkizar, E., Muslim, H., Mulyadi, I., & Putra, Y. A. (2025). Ten Criteria for an Ideal Teacher to Memorize the Quran. *Journal of Theory and Research Memorization Quran*, 1(1), 26–39. <https://joqer.intischolar.id/index.php/joqer>
- Firdaus, I. N., Kosim, A. M., & Subagiya, B. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 6(2), 195–207. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i2.19025>
- Gerring, J. (2017). Qualitative Methods. *Annual Review of Political Science*, 20(1), 15–36. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-092415-024158>
- Hanipah, A. D., Amalia, T. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Harmoni, J., & Bangsa, N. (2024). Blended Learning: Konsep, Manfaat, dan Tantangannya, serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47256/jhnb.v2i1.492>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. In *Jurnal Pembelajaran* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–12). Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f6d7x>
- Kassymova, G. K., Engkizar, E., Hebebcı, M. T., & Talgatov, Y. K. (2025). Interreligious Coexistence in Islam: Implications for Islamic Education and the Achievement of SDGs. *Muaddib: Journal of Islamic Teaching and Learning*, 1(3), 79–92.
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei: Studi Kasus dan Implikasinya. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Lim, W. M. (2025). What Is Quantitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(3), 325–348. <https://doi.org/10.1177/14413582241264622>
- Maxwell, J. A. (2021). Why qualitative methods are necessary for generalization. *Qualitative Psychology*, 8(1), 111–118. <https://doi.org/10.1037/qup0000173>

- Mubarok, R. (2021). Dinamika Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 10–20. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.1033>
- Mufidah, N. T., & Syaifullah, S. (2024). Efektifitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiyah*, 31(01), 114–124. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.563>
- Muhammad, I., & Adam, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(5), 983–990. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10791078>
- Munastiwi, E., & Marfuah, S. (2021). the Influence of Assignment Methods on the Development Aspects of Religious and Moral Values of Early Childhood During the Covid-19 Pandemic. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 26(1), 43. <https://doi.org/10.32332/akademika.v26i1.3143>
- Murni, N. F. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/seeds.v5i1.56736>
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>
- Sari, F. F., & Aisyah, S. (2021). Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 1(2), 84–98. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v1i2.65>
- Sitompul, R., Lubis, M., Pakpahan, E. F., Munawir, Z., & Ridwan, M. (2022). The effect of marriage culture in Batak Toba to the children. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 32(5), 557–573. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/10911359.2021.1924915>
- Weyant, E. (2022). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 5th Edition. *Journal of Electronic Resources in Medical Libraries*, 19(1–2), 54–55. <https://doi.org/10.1080/15424065.2022.2046231>
- Wiesner, C. (2022). Doing qualitative and interpretative research: reflecting principles and principled challenges. *Political Research Exchange*, 4(1). <https://doi.org/10.1080/2474736X.2022.2127372>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wulandari, W., Millah, S. El, Lubis, T., & Arifin, Z. (2025). Seven Challenges for Arabic Department Students in Memorizing Hadith. *Journal of Arabic Literature, Teaching and Learning*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.67055/vkz7j670>
- Yasin, F. N. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Big Book Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 1(2), 142–153. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v1i2.28>

Copyright holder :

© Suprpto, S., Sulthani, D. A.

First publication right:

Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA